

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi informasi pada saat ini menuntun dalam perubahan serta pengembangan dalam pembelajaran. Pembelajaran abad 21 mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan dinamika dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Pembelajaran abad 21 memfokuskan pengembangan keterampilan dan kemampuan yang relevan untuk masa depan, seperti kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkoordinasi, dan beradaptasi dengan perubahan (Susilawati et al., 2020:11). Ini juga memperkuat keterampilan emosional dan sosial yang penting bagi siswa untuk menjadi individu yang berkembang.

Kemampuan berpikir yang dikembangkan hendaknya sudah mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS). Karena ketika mengajarkan siswa berpikir tingkat tinggi, berarti mengajarkan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di era informasi (abad ke-21) yang menuntut individu yang berkompeten dibidangnya dengan. Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian siswa yang berkompeten adalah keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi serta mengambil keputusan tentang hal yang diyakini atau dilakukan dengan membiasakan berpikir kritis, maka siswa akan terlatih untuk mengambil

keputusan maupun membuat pernyataan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan logis dan valid sehingga semua keputusan maupun pernyataan bisa dipertanggungjawabkan (Susilawati et al., 2020:11 ; Susilowati & Ramli, 2017:224)

Unsur lain yang dapat mempengaruhi berpikir kritis adalah dengan adanya media pembelajaran yang digunakan, jika guru mampu mendesain pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Pengembangan media pembelajaran merupakan hal penting dilakukan oleh guru pendidikan Islam di dunia pendidikan, karena menjadi kunci sukses dalam membangun proses pembelajaran yang berkualitas. Bangunan literatur menunjukkan bahwa media pembelajaran menjadi kunci utama bagi guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus kesuksesan prestasi (Rosiyanti et al., 2020:79). Media Pembelajaran memainkan peran penting dalam kemajuan dan pembangunan negara, yang tidak dapat dipisahkan. Karena sangat erat hubungannya dengan penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas, maka proses pendidikan dan pembangunan tidak dapat dipisahkan (Wibawa & Agustina, 2019:138).

Media pembelajaran memiliki sebagai pembawa informasi, informasi yang diberikan oleh guru sebagai sumbernya yang diberikan kepada penerimanya (siswa), sedangkan media adalah suatu perantara atau alat sebagai membantu siswa dalam menerima dan menolah informasi untuk mencapai

tujuan pembelajaran melalui proses model atau metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa. (Fadjarajani et al., 2020:10)

Selanjutnya (Daniyati et al., 2023:283) menyatakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Azar, (2011:2) mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu balik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar. Fadilah, (2019:4) berpendapat bahwa Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.

Menurut Hanannika & Sukartono, (2022:6380) Media Pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan atau menyampaikan pesan, berupa sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik sehingga mereka dapat menangkap, memahami dan memiliki pesan makna yang dapat untuk disampaikan. Selain itu, media pembelajaran merupakan alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, kaitannya dengan memperjelas dan pemahaman konsep yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Tingkat keefektifan penggunaan media

sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan dan memfasilitasi media itu sendiri.

Hamalik sebagaimana dikutip oleh Nurfadhilah mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Nurfadhilah, 2021:3)

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping itu dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (سورة النحل ٤٤)

Artinya: (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah

diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (Surah An-Nahl ayat 44)

“Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab dijelaskan bahwa para Rasul yang kami utus sebelumnya itu semua membawa keterangan-keterangan, yakni mukjizat-mukjizat nyata yang membuktikan kebenaran mereka sebagai Rasul, dan sebagian membawa pula zubah, yakni kitab-kitab yang mengandung ketetapan-ketetapan hukum dan nasihat-nasihat yang seharusnya menyentuh hati, dan kami turunkan kepadamu ad-Dzikr, yakni Al-Qur’an, agar engkau menerangkan kepada seluruh umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, yakni Al-Qur’an itu, mudah-mudahan dengan penjelasan mereka mengetahui dan sadar dan supaya mereka senantiasa berpikir lalu menarik pelajaran untuk kemaslahatan hidup duniawi dan ukhrawi mereka”(Shihab, 2002).

Tafsir Jalalayn juga dijelaskan tentang Para rasul itu dikuatkan dengan beberapa mukjizat dan bukti yang menjelaskan kebenaran mereka. Kami turunkan kepada mereka kitab-kitab yang menjelaskan beberapa ketentuan yang membawa maslahat. Kami turunkan kepadamu, wahai Muhammad, Al-Qur’an untuk menjelaskan kepada manusia berbagai akidah dan hukum yang terkandung di dalamnya. agar kamu juga mengajak mereka untuk merenungkan isinya, dengan harapan mereka mau merenungkan dan menjadikannya sebagai pelajaran sehingga mereka mendapatkan kebenaran.

Berdasarkan penjelasan dalam tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab dan tafsir Jalalayn tersebut secara tidak langsung di dalam Q.S An-Nahl ayat 44 menjelaskan tentang guru harus menggunakan media pembelajaran untuk

menjelaskan terkait materi yang diajarkan, sebagaimana tertera dalam ayat dimana Allah SWT menurunkan Al-Qur'an yang merupakan mukjizat atau perantara media yang akan disampaikan kepada umat tentang seluruh ajaran dalam agama Islam pentingnya sebuah sumber atau media yang digunakan dalam sebuah pembelajaran, sumber atau media yang digunakan tersebut tentunya memberikan penjelasan tentang pelajaran yang akan disampaikan dan dapat membantu dalam kendala proses pembelajaran yang sedang dihadapi.

Menggunakan Media Pembelajaran pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah untuk memahami materi. Maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

Banyak jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus memilih dan menentukan media apa yang sesuai dengan pokok bahasan.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan peran penting dalam membentuk tingkah laku siswa. Sebab dengan adanya pembelajaran akidah akhlak, siswa diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di akhirat, tidak hanya untuk pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja. Siswa akan diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara hubungan antar manusia dengan lingkungannya dalam kehidupan sosial, keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, juga hubungan antara manusia dengan Tuhan

(*hablum min Allah wa hablum min an-nas*). Selain itu, diharapkan dengan pembelajaran Akidah Akhlak, siswa akan memiliki derajat yang tinggi melebihi makhluk lainnya (Fauzia, 2020:251).

Didalam mempelajari serta memahami mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran berbasis *Prezi*. Dalam *prezi* ini akan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi, menyajikan materi secara utuh dalam satu layar sehingga tidak lupa dengan materi sebelumnya yang diharapkan mampu mengembangkan hasil belajar dan cara berpikir kritis siswa dari yang tidak bisa memahami masalah, memberikan kesimpulan, memberikan alasan, dan menemukan jawaban terkait pembelajaran. *Prezi* adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, Software *Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual (Mulyadi et al., 2023:176).

Prezi dikembangkan pada tahun 2007 dan dipublikasi pada tahun 2009 oleh seorang seniman yang berasal dari Hungaria yaitu Adam Somlai-Fischer dan seorang ahli komputer yaitu Peter Halacsy (Surani, 2017). *prezi* adalah sebuah software yang dapat membantu membuat slide untuk presentasi yang menarik dan kreatif secara online. Berbeda dari *powerpoint*, *prezi* memberikan ruang / kanvas yang cukup luas untuk menuangkan ide kreatif pembuat slide (Iman, 2019:14).

Prezi merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk membuat presentasi virtual berbasis internet. *Prezi* juga merupakan alat untuk mengeksplorasi berbagai ide di kanvas virtual. *Prezi* menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan pengguna *Prezi* memperbesar dan memperkecil tampilan presentasi mereka (Iman, 2019:14). Menurut Argarini & Sulistyorini, (2018:211) *Prezi* dapat digunakan tidak hanya sebagai media presentasi tetapi juga sebagai alat eksplorasi berbagai ide di kanvas virtual. Adanya kanvas virtual memungkinkan pengguna untuk tidak perlu berpindah slide, pengguna cukup bekerja hanya dengan satu kanvas besar yang dapat disisipkan gambar, video, teks dan lain-lain sebab pengguna dapat membuat slide pada setiap kalimat dengan animasi gerak yang dinamis dan variatif.

Penelitian lain diteliti oleh (Nasution & Siregar, 2019:206), tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *Prezi* tahun 2019. Media pembelajaran berbasis *Prezi* ini terlebih dahulu diperiksa keabsahannya kemudian dicoba dalam diskusi di ruang belajar. Validasi dilakukan oleh pakar pendidikan bahasa, pendidikan dasar, dan matematika. Siswa diwawancarai, kuesioner kepraktisan diselesaikan oleh mereka, dan kuliah diamati untuk melihat bagaimana mereka digunakan di kelas. Dengan mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa, keampuhan media pembelajaran diselidiki. Analisis deskriptif dilakukan pada semua data yang terkumpul. Analisis data mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Konstruksi dan isi media pembelajaran berdasarkan *Prezi* valid; 2) Media pembelajaran berbasis *prezi*

juga dapat dianggap sebagai akal sehat dalam pembicaraan; 3) Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Prezi*. Sehingga ketika media itu digunakan suasana kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan sehingga siswa merasa pembelajaran ini tanpa beban padahal masih dalam konteks belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 mei 2024 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Kota Padang maka dapat suatu permasalahan yaitu (1) Bahwa siswa dan guru hanya terfokus pada buku paket dan buku yang digunakan oleh guru tersebut kurang menarik, hal ini mengakibatkan pembelajaran hanya berlangsung satu arah sehingga pembelajaran monoton dan tidak menarik, (2) Sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi, umpan balik dan rasa ingin tahu siswa untuk membaca sehingga banyak siswa yang bermain-main dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu banyak siswa tidak termotivasi dan masih banyak melakukan aktifitasnya masing-masing, (3) Selain dari persoalan tentang siswa dan guru bahwa peneliti juga melihat bahwa sekolah mempunyai media yang lengkap seperti infocus yang berfungsi sebagai media dalam pembelajaran akan tetapi media tersebut belum digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran, (4) Sebagian guru hanya menerapkan sistem ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa hanya terfokus pada satu arah dan Sebagian siswa merasa bosan, ketiduran dan mencari kesibukan lain, (5) Siswa kurang tertarik dalam membaca dan memahami buku bahan ajar atau buku literasi.

Berdasarkan wawancara bersama salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Kota Padang bernama Ibu Devi Yenni, S.Pd.I dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kurangnya kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis dalam proses belajar mengajar di dalam kelas seperti siswa kurang berinisiatif untuk bertanya, siswa tidak mampu menyatakan pendapatnya secara mandiri, kurang paham atau tidak mengerti sama sekali dengan materi, (2) karakter siswa yang kurang terhadap proses pembelajaran serta menganggap mudah sehingga didalam kehidupan sehari-hari mereka tidak terlalu memaknai ajaran agama Islam, (3) waktu dalam proses belajar mengajar kurang sehingga materi kurang tersampaikan kepada siswa, (4) siswa hanya terfokus dalam penjelasan guru saja sehingga malas berfikir kritis dan menemukan masalah di dalam materi pembelajaran.

Media belajar tersebut belum mampu menambah kemampuan siswa dalam pemecahan masalah serta kurang mampu memberdayakan siswa untuk berfikir secara kritis dan kreatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, media pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut. Zaman ini perkembangan teknologi pun semakin meningkat dan bermanfaat dalam semua bidang seperti media internet yang semakin mempermudah siapapun memperoleh informasi secara mandiri. Bagi dunia pendidikan, dengan adanya perkembangan teknologi itu sangat berguna seperti untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar.

Implikasi dari beberapa permasalahan tersebut dapat dilihat nilai ujian Tengah semester (PTS) siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Berikut data nilai ujian Tengah semester siswa kelas VII pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Kota Padang Tahun ajaran 2024/2025

Tabel 1.1 Data Nilai Hasil Belajar Akidah Akhlak Tengah Semester (PTS) Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase ketuntasan	
					Tuntas	Tidak tuntas
VII.1	31	75	5	26	16.12%	83.87%
VII.2	32	75	11	21	34.37%	65.62%
VII.3	32	75	9	23	28.12%	71.87%
VII.4	33	75	13	20	39.39%	60.60%
VII.5	32	75	11	21	34.37%	65.62%
VII.6	31	75	7	24	22.58%	77.41%
VII.7	33	75	12	21	36.36%	63.63%
VII.8	32	75	9	23	28.12%	71.87%
VII.9	32	75	10	12	31.25%	68.75%
VII.10	32	75	14	18	43.75%	56.25%

Sumber: Nilai Ujian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 4 Kota Padang

Data tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar akidah akhlak Tengah Semester (PTS) siswa kelas VII.1 masih banyak belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Dari itu menunjukkan bahwa siswa di kelas VII.1 MTsN 4 Kota Padang masih banyak belum menguasai dan memahami materi Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk berupa media

pembelajaran dengan menggunakan *prezi* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan alasan media *prezi* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu penulis merancang penelitian ini di beri judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Aplikasi *Prezi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII MTsN 4 Kota Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran di kelas, guru masih dominan mengajar secara konvensional sehingga siswa kurang memperhatikan guru.
2. Siswa banyak yang tidak fokus dalam proses pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran kurang efektif dan guru kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.
4. Kurangnya media pembelajaran *Prezi* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTsN 4 Kota Padang.
5. Masih kurang relevan media yang dikembangkan dengan materi pembelajaran yang membuat siswa mampu mengembangkan berpikir kritis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah penelitian ini adalah Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak

Berbasis Aplikasi *Prezi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan materi Adab Membaca Al-Qur'an Dan Berdo'a Siswa Kelas VII.1 MTsN 4 Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana validitas media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis aplikasi *prezi* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTsN 4 Kota Padang?
2. Bagaimana praktikalitas media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis aplikasi *prezi* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTsN 4 Kota Padang?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis aplikasi *prezi* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas VII MTsN 4 Kota Padang?

E. Tujuan Pengembangan Aplikasi *Prezi*

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah

1. Untuk mengetahui validitas media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis aplikasi *prezi* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VII MTsN 4 Kota Padang.
2. Untuk mengetahui praktikalitas media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis aplikasi *prezi* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa kelas VII MTsN 4 Kota Padang.

3. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis aplikasi *prezi* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa kelas VII MTsN 4 Kota Padang.

F. Manfaat Pengembangan Aplikasi *Prezi*

Manfaat pengembangan pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi alternative solusi yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi alternative media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini juga diharapkan bagi guru untuk dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan media pembelajaran guna menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ditemukan didalam kelas.
3. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan memahami pembelajaran Akidah Akhlak melalui media yang telah dikembangkan dan ditampilkan.
4. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan dan keterampilan bagi pembaca khususnya berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dihasilkan pada pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis aplikasi *Prezi* pada materi Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdo'a

2. Media Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis aplikasi *prezi* dikembangkan sesuai isinya dengan capain pembelajaran dan tujuan pembelajaran dan kurikulum Merdeka pada materi Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdo'a dan hasil penelitian
3. Penyajian Media pembelajaran yang akan dibuat terdiri dari tujuan pembelajaran, materi dan Kesimpulan disertai dengan menambahkan ilustrasi gambar dan video pada media *prezi*. Media pembelajaran yang dihasilkan diperoleh dari penelitian pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdo'a di kelas VII.1 MTs.N 4 Kota Padang
4. Tahapan pembuatan produk, aplikasi untuk membuat media presentasi ini adalah aplikasi online *Prezi* yang dapat diakses di web www.prezi.com.
5. Media *Prezi* terdapat media visual, audio, video dan gambar yang mana sangat sesuai dengan perkembangan zaman yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
6. Media pembelajaran Akidah Akhlak berbasis aplikasi *Prezi* dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan gambar, video dan suara yang terdapat pada media *Prezi*.